

## **Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan (Mikro iB) pada Sektor Pertanian Bunga Potong di Bank BRI Syariah KCP Setiabudi Bandung**

<sup>1</sup>Rindi Apriani, <sup>2</sup>Neneng Nurhasanah, <sup>3</sup>Nurdin

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
*e-mail: <sup>1</sup>rindiapriani0@gmail.com*

**Abstrak.** Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan nasional dan perekonomian Indonesia, namun perhatian pada sektor ini dianggap kurang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada sektor pertanian, salah satunya adalah permodalan. Sektor pertanian pun dianggap sebagai sektor yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, sehingga menyebabkan rendahnya minat lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan. Oleh karena itu perlu manajemen risiko yang baik untuk menghindari atau mengurangi risiko yang timbul. Sektor pertanian merupakan salah satu target pasar bank BRISyariah KCP Setiabudi dan tidak sedikit nasabah pada sektor ini yang bermasalah, sehingga NPF bank BRISyariah KCP Setiabudi meningkat namun pihak bank tetap memberikan pembiayaan untuk sektor pertanian tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana risiko pembiayaan produk pertanian bunga potong di Bank BRISyariah KCP Setiabudi? 2). Bagaimana pelaksanaan pengelolaan risiko pada produk pembiayaan pertanian bunga potong di Bank BRISyariah KCP Setiabudi? 3). Bagaimana analisis manajemen risiko pembiayaan pada produk pembiayaan mikro iB sektor pertanian bunga potong di Bank BRISyariah KCP Setiabudi?. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen risiko pembiayaan sektor pertanian bunga potong pada produk pembiayaan mikro iB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang timbul pada produk pembiayaan mikro sektor pertanian bunga potong adalah risiko kredit, risiko operasional, risiko produksi, risiko harga dan pasar, serta risiko sumber daya manusia. Pengelolaan risiko bank dilakukan dengan menganalisis aspek 5C nasabah, menganalisis risiko usaha nasabah, dan menganalisis risiko dengan metode *risk scoring finance*. Selain itu, pengelolaan risiko bank dilakukan dengan melakukan monitoring/*collection*, dan untuk penangan pembiayaan bermasalah bank memilih melakukan restrukturisasi dan teguran secara kekeluargaan kepada nasabah yang bermasalah. Secara umum manajemen risiko pembiayaan bank BRISyariah KCP Setiabudi dirasakan kurang, hal ini dikarenakan bank kurang teliti dalam menganalisis aspek 5C nasabah, serta kurangnya proses monitoring dan *follow-up* terhadap nasabah yang telah diberikan pembiayaan sehingga NPF bank meningkat.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Pembiayaan Bank Syariah, Pertanian.

### **A. Pendahuluan**

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan nasional dan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan oleh dua faktor penting. *Pertama*, Indonesia memiliki lahan yang luas yang digunakan untuk pertanian. *Kedua*, sebagian besar pelaku usaha di Indonesia adalah petani dengan penguasaan lahan serta skala usaha yang kecil.

Namun saat ini perhatian terhadap sektor pertanian masih dianggap kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak permasalahan di sektor pertanian, salah satunya adalah masalah permodalan. Proporsi kredit untuk sektor pertanian masih rendah karena sektor pertanian dianggap sebagai sektor usaha yang memiliki risiko tinggi. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan.

## B. Landasan Teori

### 1. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan adalah kegiatan penyaluran dana dari pihak bank kepada masyarakat dan peminjam wajib membayar kewajibannya dengan jangka waktu yang telah disepakati. Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembiayaan dibedakan menjadi 2 jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan pada sektor konsumtif dan pembiayaan sektor produktif. Pembiayaan konsumtif adalah penyediaan dana untuk keperluan konsumsi, seperti rumah, kendaraan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan konsumtif lainnya dan biasanya dikhususkan untuk perorangan. Sedangkan pembiayaan produktif adalah penyediaan dana untuk kegiatan produksi ataupun peningkatan usaha. Pembiayaan produktif terdiri dari pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi

### 2. Manajemen Risiko Bank Syariah

Manajemen risiko adalah kegiatan mengidentifikasi mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar dan terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Manajemen risiko dilakukan dengan mengidentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Menurut peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat 10 macam jenis risiko, yaitu Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko imbal hasil.

### 3. Pertanian Bunga Potong

Bunga potong merupakan komoditi yang sangat khas dengan berbagai jenis bunga dan warnanya, para pengusahanya dituntut untuk lebih terampil dalam hal penguasaan teknologi budidaya dan kemampuan dalam memperdagangkan hasil produksi. Pengusaha bunga potong juga dituntut dapat untuk memperdagangkan produksinya dalam keadaan segar dan menampilkan bentuk dan warna yang menarik. Penggunaan bunga potong tidak hanya terbatas untuk sekedar hiasan, tetapi juga dapat digunakan sebagai ucapan selamat, ucapan simpati, kegiatan keagamaan, upacara perkawinan, dan sebagainya. Dengan makin luasnya penggunaan bunga potong, maka persaingan dalam pengembangan komoditi ini juga semakin meningkat.

Adapun risiko dalam bidang pertanian adalah risiko produksi, risiko harga dan pasar, risiko usaha dan finansial, risiko teknologi, risiko kerusakan, risiko sosial dan hukum, serta risiko faktor manusia (SDM).

## C. Hasil Penelitian

### 1. Risiko Pembiayaan Produk Pertanian Bunga Potong di Bank BRI Syariah KCP Setiabudi

Risiko yang timbul dari pertanian bunga potong adalah :

- Risiko operasional, disebabkan oleh kegagalan sistem serta kegagalan sarana dan infrastruktur, seperti kurangnya pengelolaan manajemen keuangan dari nasabah, sehingga sulit bagi bank untuk menganalisa keuangan nasabah.

- Risiko produksi, bahwa usaha pertanian bunga potong bergantung pada cuaca juga dalam proses produksinya terkadang salah dalam pemupukan, pemberian obat dan adanya hama tanaman/bunga.
- Risiko harga dan pasar yaitu harga jual bunga potong yang tidak stabil.
- Risiko faktor manusia (SDM), risiko ini timbul dari tidak berfungsinya fungsi internal dan *human error*. Dalam usaha sektor pertanian bunga potong ini risiko SDM terjadi karena pembayaran dari pembeli/pegepul cenderung macet/mundur 2-3 bon (kontra bon) sehingga mempengaruhi nasabah dalam membayar angsuran pembiayaannya kepada bank.

Dari risiko-risiko tersebut menimbulkan risiko kredit bagi bank. Adapun risiko internal bank yaitu risiko operasional seperti bank kurang teliti dalam menganalisis aspek 5C, sistem informasi dan pembayaran yang selalu *offline*, kurangnya *follow-up* atau monitoring kepada nasabah yang telah diberikan pembiayaan.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Risiko pada Produk Pembiayaan Pertanian Bunga Potong di Bank BRI Syariah KCP Setiabudi

Tindakan yang dilakukan bank adalah dengan menganalisis aspek 5C calon nasabah, menganalisis risiko usaha calon nasabah, mengukur risiko dengan metode *financing risk scoring*.

Setelah cairnya pembiayaan, bank tidak begitu saja lepas tanggung jawab terhadap pembiayaan yang telah diberikan. Pihak bank melakukan monitoring dan *collection*. *Collection* merupakan bagian penagihan disuatu bank yang bertugas mengelola tagihan angsuran debitur atau mengusahakan agar pembayaran debitur sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

Tabel 3.1. Proses Pelaksanaan *Collection*.

| Proses pada hari ke-  | -7 | -1 | H | 1 | 30 | 31 | 60 | 61 | 90 | >90 |
|---|----|----|---|---|----|----|----|----|----|-----|
| 1. Early Collection :   |    |    |   |   |    |    |    |    |    |     |
| a. Kontak via telepon (RO)  | →  |    |   |   |    |    |    |    |    |     |
| b. Kunjungan ke nasabah (RO/UH)   | →  |    |   |   |    |    |    |    |    |     |
| 2. Soft Collection (RO/UH/FC/Colls/CM)  |    |    |   | → |    |    |    |    |    |     |
| 3. Hard Collection (RO/UH/ FC, Colls, CM, MMM, Pinca/Pincapem, Coll Mgt KP)                       |    |    |   |   |    |    | →  |    |    |     |
| 4. Litigasi Collection / Back End Collection (RO/UH/FC/COLLS/CM/MMM, Pi ca/pincapem, Coll Mgt KP) |    |    |   |   |    |    |    |    | →  |     |
| 5. No Hope (Tim <i>Collection</i> )   | →  |    |   |   |    |    |    |    |    |     |

Pada pembiayaan yang bermasalah, biasanya bank melakukan proses restrukturisasi. Restrukturisasi dilakukan dalam upaya menghindari risiko kerugian

bank dan untuk menjaga kualitas pembiayaannya agar nasabah yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran angsuran tetapi masih memiliki prospek usaha atau kemampuan bayar tetap dapat menyelesaikan kewajibannya sesuai kemampuannya. Apabila nasabah sudah tidak sanggup lagi melakukan pengembalian pembiayaan dan tidak berupaya melunasi kewajibannya secara bertahap maka bank akan melakukan penyitaan jaminan.

### 3. Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada Produk Pembiayaan Mikro iB Sektor Pertanian Bunga Potong di Bank BRI Syariah KCP Setiabudi

Risiko pembiayaan dan operasional di Bank BRISyariah KCP Setiabudi menunjukkan risiko yang paling tinggi adalah nasabah terlambat mengembalikan kewajiban pembiayaannya. Risiko pembiayaan produk pertanian di Bank BRISyariah KCP Setiabudi masih berada pada tingkat medium risk, dimana risiko tersebut masih dapat dikendalikan oleh pihak bank. Bank BRISyariah KCP Setiabudi tidak begitu banyak melakukan penilaian risiko. Bank hanya terfokus pada penilaian risiko usaha dan kecukupan agunan. Selain itu, bank kurang teliti dalam menganalisis aspek 5C, kurangnya *follow-up* dan monitoring pihak bank kepada nasabah yang telah diberikan pembiayaan sehingga hilangnya kontrol dan terlambatnya pembayaran angsuran.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang manajemen risiko pembiayaan (mikro iB) sektor pertanian bunga potong di Bank BRISyariah KCP Setiabudi, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Risiko yang timbul dari pembiayaan mikro sektor pertanian bunga potong adalah risiko kredit, risiko operasional, risiko produksi, risiko harga dan pasar, risiko sumber daya manusia. Risiko operasional yaitu, kurangnya pengelolaan manajemen keuangan dari nasabah, bank kurang teliti dalam menganalisis aspek 5C, sistem informasi dan pembayaran yang selalu *offline*, kurangnya *follow-up* atau monitoring kepada nasabah yang telah diberikan pembiayaan. Risiko produksi, karena usaha pertanian bunga potong bergantung pada cuaca, juga dalam proses produksinya terkadang salah dalam pemupukan, pemberian obat dan adanya hama tanaman/bunga. Risiko harga dan pasar yaitu harga jual bunga potong yang tidak stabil. Risiko faktor manusia (SDM) yaitu pembayaran dari pembeli/pegepul cenderung macet/mundur 2-3 bon (kontra bon), dan risiko kredit, karena nasabah tidak mampu membayar kembali kewajibannya/gagal bayar atau nasabah terlambat membayar angsuran pembiayaannya.
2. Pengelolaan risiko yang dilakukan bank untuk mengurangi ataupun menghindari risiko dilakukan dengan menganalisis aspek 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*), aspek risiko usaha nasabah, dan dengan menganalisis risiko dengan metode *risk scoring financing*. Kemudian bank melakukan monitoring/collection dan melakukan restrukturisasi terhadap nasabah yang bermasalah.
3. Secara umum manajemen risiko bank BRISyariah KCP Setiabudi pada pembiayaan mikro sektor pertanian dirasakan kurang, hal ini terlihat dari nilai NPF bank pada pertengahan tahun 2015 meningkat.

## Daftar Pustaka

- Mangasa Agustinus Sipahutar, *Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia*, Jakarta, Gorga Media, 2007.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Peran Sektor Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Sektor Pertanian, Peternakan Dan Perikanan*.
- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006.
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.
- Muhammad, *Sistem dan Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Kasidi, *Manajemen Risiko*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ramadhan Firmansyah, *Bank Mini 2: Analisa Pembiayaan*, 2012
- Ahmad Ifham Solihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking : Sebuah Teori Konep dan Aplikasi*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010.
- S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung:Tarsito, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Direktorat Kredit, BPR dan UKM BI, *Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK): Budidaya Bunga Potong*.
- Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Hadist Digital: *Referensi Pembelajaran Hadist (Fress Download Islamic Ebook & Al-Quran dan Terjemahannya*.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>.(Diakses pada tanggal 28 Juni 2015)
- <http://gurat26.blogspot.com/2014/01/makalah-musaqah-muzaraah-mukhabarah.html>.  
(Diakses pada 03 Agustus 2015)
- <http://www.alquran-indonesia.com/web/quran/listings/details/2/280>. (Diakses pada tanggal 03 Agustus 2015)
- <http://jadulistiwa.blogspot.com/2012/09/dalil-kejujuran-dalam-islam.html> (Diakses pada tanggal 03 Agustus 2015)
- <http://www.dakwatuna.com/2011/11/14/16463/perintah-menunaikan-amanah-bagian-ke-1/>. (Diakses pada tanggal 03 Agustus 2015)
- [http://www.tafsir.web.id/2013/01/tafsir-al-baqarah-ayat-283-286\\_9.html](http://www.tafsir.web.id/2013/01/tafsir-al-baqarah-ayat-283-286_9.html). (Diakses pada tanggal 03 Agustus 2015)

<http://blognyamnyun.blogspot.com/2008/08/karakteristik-perbankan-pengetian.html>.

(Diakses pada tanggal 04 Agustus 2015)

<http://www.arti-definisi.com/collection>. (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2015)

